

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Bidang pendidikan merupakan salah satu dari aspek tersebut. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan suatu wahana yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan data *Education for All Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan oleh UNESCO, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index (EDI)* Indonesia, pada tahun 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara.

Masalah yang sama juga terjadi di SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan yang merupakan sekolah yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa kelas X, dari 40 siswa hanya 10% yang menyatakan fisika itu menarik, 60% menjawab sulit, dan selebihnya menjawab biasa saja. Selanjutnya untuk cara belajar yang diinginkan 20% menjawab banyak mengerjakan soal, 30% siswa menjawab banyak praktikum, dan selebihnya menjawab guru yang harus merubah cara mengajar di kelas. Kemudian dengan meninjau nilai ulangan siswa di salah satu kelas X, diperoleh informasi bahwa 63% dari jumlah siswa belum memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana profil guru yang diinginkan, 32% siswa menjawab tegas dan berwibawah, 29% menjawab ramah dan bersahabat, dan selebihnya menjawab yang lainnya. Kemudian mengenai kegiatan belajar mengajar fisika di dalam kelas, siswa menjawab bahwa guru menjelaskan teori, memberikan contoh soal dan memberi tugas. Metode lain seperti diskusi kelompok terkadang dilakukan, namun hanya sebatas diskusi dan latihan soal. Sedangkan untuk metode eksperimen dan demonstrasi, jarang sekali dilakukan. Akibatnya interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang aktif, sehingga siswa kurang mampu memahami dan menerapkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk akan masalah tersebut, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah pembelajaran fisika yang bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry*, seperti inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Alasan penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah siswa akan mendapatkan pemahaman-pemahaman yang lebih baik mengenai sains khususnya fisika dan akan lebih tertarik terhadap fisika jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik lagi belajar fisika jika siswa terlibat secara langsung dalam eksperimen fisika. Hal tersebut dikarenakan fisika adalah pelajaran yang identik dengan eksperimen, sehingga jika siswa diajak secara langsung untuk bereksperimen maka minat siswa terhadap pelajaran fisika akan bertambah.

Penelitian mengenai pembelajaran inkuiri terbimbing sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Khairani (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen adalah 42,02 dan setelah diterapkan model ini diperoleh rata-rata pretes menjadi 65,00. Ada 12 siswa yang dinyatakan lulus KKM dari 37 siswa. Sihombing (2015) dari penelitian ini diperoleh peningkatan nilai rata-rata pretes siswa yaitu 7,24 pada kelas eksperimen dan 6,92 pada kelas kontrol. Lebih lanjut Pulungan menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya pembelajaran inkuiri

terbimbing khususnya pada pokok bahasan kinematika gerak lurus dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, persentase kesulitan belajar yang dialami siswa mengalami penurunan pada setiap pertemuannya. Kemudian model inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai postes yang diiringi dengan terpenuhinya ketuntasan belajar dari sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian.

Adapun kelemahan dan saran dari peneliti sebelumnya menjadi masukan bagi peneliti berikutnya. Diperoleh informasi dari kelemahan peneliti sebelumnya bahwa peneliti selanjutnya harus benar-benar mampu memberikan arahan tentang kegiatan yang dilakukan dalam praktikum dengan jelas, membagi siswa dalam kelompok belajar yang heterogen dengan jumlah 4-5 orang sebelum memulai pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu penulis juga harus mampu mengajukan masalah yang menarik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan dapat merangsang minat siswa untuk melakukan proses inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II di SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelan T.P 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika yang belum optimal karena 63% dari hasil belajar siswa masih di bawah KKM.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Metode yang digunakan yaitu ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab.
4. Interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang aktif.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diharapkan dapat meningkatkan KKM siswa.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.
3. Materi pelajaran fisika pada penelitian ini adalah materi Listrik Dinamis.
4. Hasil belajar yang akan diteliti adalah ranah kognitif yang disertai dengan pengamatan aktivitas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.
3. Adakah pengaruh hasil penilaian aktivitas siswa menggunakan model inkuiri terbimbing.

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.
2. Hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.
3. Peningkatan nilai aktivitas siswa menggunakan model inkuiri terbimbing.
4. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X Semester II SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Listrik dinamis di SMA Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Marelان T.P 2015/2016.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran fisika.
3. Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman isi karya tulis ini, peneliti menuliskan definisi istilah-istilah penting yang menjadi pokok pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang fleksibel yang membantu guru untuk membantu memandu siswa melalui alur penemuan dalam proses belajar dari berbagai sumber informasi untuk mempersiapkan peserta didik berhasil dalam pembelajaran dan hidup di era reformasi. Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah cara berpikir, belajar dan mengajar yang mengubah budaya sekolah menjadi sebuah komunitas penyelidikan yang kolaboratif

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.